

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang selalu berhubungan dengan kegiatan ekonomi yaitu konsumsi. Konsumsi merupakan suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Dalam ilmu ekonomi secara umum, konsumsi adalah perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun menurut Dumairy (1996, hlm. 79), “konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan.”

Jadi dengan kata lain konsumsi adalah kegiatan seseorang atau individu untuk menghabiskan nilai guna suatu barang ataupun jasa, tentunya setiap orang akan memiliki kecenderungan yang tidak akan sama atau dengan kata lain setiap orang memiliki pola dan preferensi tertentu. Preferensi konsumen dapat berarti kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai konsumen terhadap produk atau jasa yang dikonsumsi dari berbagai pilihan produk yang ada. Preferensi berhubungan dengan perilaku seseorang dalam berkonsumsi.

Pengeluaran konsumsi melekat kepada setiap orang mulai dari lahir hingga akhir hidupnya, artinya setiap orang selama hidupnya melakukan kegiatan konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan konsumsi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Manusia tidak dapat mempertahankan hidupnya tanpa adanya pangan. Karena itu, usaha pemenuhan kebutuhan pangan merupakan suatu usaha kemanusiaan yang mendasar sehingga pemenuhan pangan menjadi hak asasi setiap rakyat suatu negara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kantin adalah ruang tempat menjual minuman dan makanan (di sekolah, di perguruan tinggi, di kantor, di asrama, dan sebagainya)”. Kantin merupakan tempat pengelolaan makanan yang

dipersiapkan untuk mempermudah seseorang dalam suatu instansi untuk mendapatkan makanan.

Seiring dengan perkembangan jaman, manusia semakin sibuk dengan pekerjaannya, mereka dituntut untuk selalu cepat dalam beraktivitas sehingga cenderung memilih hal yang praktis dengan makan di kantin daripada memasak makanan sendiri dirumah. Fenomena ini dapat ditangkap oleh beberapa orang yang kemudian mendirikan usaha di bidang jasa penyediaan makanan. Perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif yang disertai peningkatan daya beli masyarakat menyebabkan bergesernya pola konsumsi yang mengarah kepada peningkatan intensitas masyarakat dalam membeli makanan dan minuman di kantin. Pergeseran gaya hidup ini terlihat pula pada kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya seorang mahasiswa yang sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak ada waktu untuk memasak sendiri dan lebih memilih yang praktis dengan makan di kantin kampus tersebut. Aktifitas belajar di kampus yang padat memungkinkan pola makan tidak teratur dan cenderung malas dilakukan terutama bila akses untuk memperoleh makanan cukup jauh. Termasuk di kota Bandung ibu kota Jawa Barat yang terdapat banyak perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri. Kantin menjadi salah satu fasilitas penting dalam kampus yang dibutuhkan oleh seluruh penghuni kampus. Kantin kampus adalah tempat dimana para mahasiswa beristirahat. Tempat ini merupakan kumpulan dari warung yang menjual makanan dan minuman yang sangat beragam jenisnya. Disaat menunggu kelas maupun beristirahat, kebanyakan mahasiswa mengunjungi kantin untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan siang atau bahkan sarapan. Mengingat pentingnya peranan kantin, mahasiswa sangat mengharapkan kantin yang baik dan sesuai standar.

Perkembangan bisnis usaha berupa kantin kampus merupakan salah satu bisnis yang sangat menjanjikan dengan obyek pemasarannya kepada mahasiswa yang ada dalam lingkungan tersebut, karena makanan sebagai kebutuhan untuk kelangsungan hidup yang akan terus dicari. Apalagi jika makanan yang disajikan

adalah makanan yang sehat dan diminati banyak orang terutama para mahasiswa serta memiliki keunikan serta inovasi yang berbeda satu sama lainnya. Usaha kantin kampus bila dilihat kedepannya merupakan suatu bentuk bisnis yang prospek pasarnya dalam jangkauan luas yaitu para mahasiswa di kampus itu sendiri.

Sebagai pemegang tunggal penyedia makanan di kampus tentunya tren bertahan bisnis makanan kantin kampus bukanlah sekedar basa-basi mengingat sebagai pemegang monopoli dalam hal bisnis makanan di lingkungan kampus meskipun tidak hanya ada satu kantin melainkan beberapa kantin. Inovasi dan pelayanan yang berbeda satu sama lain akan memberikan warna yang berbeda dalam hal memberikan suatu kepuasan tersendiri bagi para konsumen kantin makanan kampus. Kantin-kantin di kampus pada umumnya memiliki banyak persamaan satu sama lain seperti menu makanan, harga, pelayanan maupun yang lainnya. Apabila memiliki banyak persamaan satu sama lainnya tentunya menimbulkan rasa kebosanan para konsumen karena minimnya inovasi serta keunikan tersendiri yang melekat pada kantin tersebut. Maka diperlukan sesuatu inovasi yang berbeda terutama dalam hal menu makanan agar memiliki icon tersendiri sehingga rasa bosan atau jenuh konsumen dapat diminimalisir. Pelayanan dan on time juga perlu diperhatikan guna menunjang stabilitas kantin agar mampu bersaing satu sama lainnya.

Dalam banyaknya perubahan pola hidup mahasiswa yang ingin serba instan, pihak kampus mencoba untuk memberikan fasilitas kantin yang lebih baik lagi terutama bagi mahasiswa dengan cara mencari tahu posisi kantin kampus terhadap tempat makan lain yang terletak di sekitar kampus dan apa yang menjadi pilihan konsumen untuk memilih tempat makan.

Koperasi mahasiswa yang menjadi salah satu sarana dan prasarana penunjang perkuliahan di kampus. Koperasi mahasiswa atau yang sering disebut Kopma adalah koperasi yang beranggotakan mahasiswa dari Perguruan Tinggi tertentu namun pada beberapa Kopma juga menerima anggota yang berasal dari luar Perguruan Tinggi. Kopma didirikan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan minatnya terhadap kewirausahaan disamping juga untuk

kepentingan bisnis. Sebagian besar bidang usaha Kopma adalah berbentuk toko eceran, kafe, kantin, jasa fotokopi, jasa pembiayaan dan sebagainya.

Penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada Kopma di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Kota Bandung yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas Islam Negeri (UIN) dan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang setiap PTN tersebut memiliki kantin Kopma. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kota Bandung yang memperhatikan masalah tersebut yang kemudian menyediakan sarana dan prasarana kantin kopma sebagai tempat makan untuk mempermudah mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan makanan tanpa mengganggu aktifitas fisik. Berikut ini tabel 1.1 menunjukkan data kantin kopma di PTN kota Bandung :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Koperasi Mahasiswa (KOPMA) di Perguruan Tinggi Negeri (PTN)**  
**Kota Bandung**

No	Nama Koperasi	Alamat Koperasi
1	Kokesma ITB	Jl. Ganesha No. 10 Bandung
2	Kopma BS UPI	Jl. Dr. Setia Budhi No. 229 Bandung
3	Kopma UIN SGD	Jl. Raya Cipadung No. 105 Bandung
4	Kopma UNPAD	Jl. Singaperbangsa No. 1 Bandung

*Sumber: Arsip KOPMA BS UPI*

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat daftar Kopma di PTN Kota Bandung, menurut arsip Kopma BS UPI seluruh Kopma PTN di kota Bandung memiliki usaha kantin. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa Kopma di PTN kota Bandung itu adalah kampus ITB, UPI dan UIN. Meskipun dalam kampus-kampus tersebut memiliki kantin Kopma, terdapat juga kantin-kantin lainnya selain kantin Kopma yang berada didalam kawasan kampus. Sehingga mahasiswa pasti punya pilihan dalam membeli makanan di kantin yang disukainya.

Kebutuhan mahasiswa dalam memilih tempat makan merupakan salah satu bentuk dari kegiatan konsumsi, pada kegiatan konsumsi inilah mahasiswa dihadapkan untuk memilih tempat makan dengan berbagai pertimbangan dan pilihan (preferensi) yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa. Menurut Ahman

dan Rohmana (2009, hlm. 154) “preferensi adalah kemampuan konsumen untuk mengurutkan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang”. Banyaknya mahasiswa yang membutuhkan makan dan minum yang praktis dengan biaya yang efisien dan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki tentu akan membuat masyarakat membuka usaha makanan dan minuman sebagai kantin, salah satu diantaranya adalah kantin Koperasi Mahasiswa (Kopma) di kota Bandung.

Meskipun terdapat kantin Kopma di kampus UPI, UNPAD, UIN dan ITB belum tentu seluruh mahasiswa memilih kantin Kopma dibandingkan kantin lain di dalam kawasan kampus yang sudah disediakan oleh kampus. Setiap mahasiswa mempunyai pilihan (preferensi) masing-masing dan tidak dipungkiri ada saja mahasiswa yang memilih kantin lain yang ada di dalam kawasan kampus.

Berdasarkan wawancara pada 27 orang mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Kota Bandung yang menjadi sampel dalam pra penelitian. Berikut data pemilihan kantin oleh Mahasiswa PTN Kota Bandung:

**Tabel 1.2**  
**Preferensi Mahasiswa terhadap Kantin**

No	Preferensi Mahasiswa	UPI	ITB	UIN	UNPAD	Jumlah
1	Mahasiswa yang memilih makan di Kantin Koperasi Mahasiswa (Kopma)	7	3	4	4	18
2	Mahasiswa yang memilih makan di Kantin lain di dalam kawasan kampus	1	3	3	2	9
<b>Total</b>		<b>8</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>27</b>

*Sumber: Pra-Penelitian*

Berdasarkan tabel 1.2 dari hasil wawancara pra penelitian di atas yang dilakukan pada 27 orang mahasiswa di PTN menunjukkan bahwa 18 orang mahasiswa memilih untuk makan di kantin Kopma, sementara 9 orang lainnya memilih untuk makan di kantin lain di dalam kawasan kampus. Diantaranya, mahasiswa UPI lebih banyak yang memilih kantin Kopma sebanyak 7 orang, dan untuk mahasiswa ITB sama banyaknya dengan yang memilih kantin Kopma sebanyak 3 orang dan yang memilih kantin lain di dalam kawasan kampus sebanyak 3 orang juga, lalu mahasiswa UIN lebih banyak yang memilih kantin Kopma sebanyak 4 orang dan hanya selisih satu orang saja dibandingkan dengan

yang memilih kantin lain di dalam kawasan kampus yaitu sebanyak 3 orang, dan yang terakhir ada mahasiswa UNPAD yang memilih kantin Kopma yaitu sebanyak 4 orang dan 2 orang yang memilih kantin lain di dalam kawasan kampus.

Dilihat dari lebih banyaknya konsumen kantin Kopma, hal ini dipastikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen di kalangan mahasiswa PTN dalam memilih membeli makanan di kantin Kopma di Bandung. Tentunya setiap individu memiliki keputusan yang dijadikan sebagai suatu pilihan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dalam melakukan pemenuhan kebutuhan, konsumen pasti memiliki kendala-kendala yang dihadapinya seperti pendapatan yang dimiliki, anggaran yang terbatas, waktu, selera, dan kendala lainnya. Adanya keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh konsumen menyebabkan konsumen kesulitan untuk memenuhi semua keinginan yang diharapkan. Hal ini menuntut para konsumen untuk lebih selektif lagi dalam menentukan pilihannya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 27 orang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi kantin Kopma yaitu dilihat dari anggaran yang dimiliki mahasiswa dan harga makanan itu sendiri, jika kantin tersebut menjual berbagai macam makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau dan dapat memenuhi keinginan seperti makanan yang enak dan porsi yang memuaskan. Mahasiswa juga akan membeli makanan dan minuman yang sesuai dengan anggaran yang dimilikinya.

Kantin berbeda dengan tempat penyedia makanan lainnya seperti warung nasi, restoran dan caffe. Makanan yang disediakan oleh kantin harganya relatif murah dan terjangkau oleh mahasiswa. Jenis makanan yang biasa disajikan di kantin dapat berupa makanan berat dan makanan ringan.

Dengan meneliti preferensi konsumen kantin Kopma, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Anggaran dan Harga Terhadap Preferensi Konsumen Kantin Koperasi Mahasiswa (KOPMA) di Kota Bandung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berpedoman pada latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai preferensi konsumen, anggaran dan harga?
2. Bagaimana pengaruh anggaran terhadap preferensi konsumen Kantin Koperasi Mahasiswa (Kopma) di Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh harga terhadap preferensi konsumen Kantin Koperasi Mahasiswa (Kopma) di Kota Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai preferensi konsumen, anggaran dan harga.
2. Untuk mengetahui pengaruh anggaran terhadap preferensi konsumen Kantin Koperasi Mahasiswa (Kopma) di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap preferensi konsumen Kantin Koperasi Mahasiswa (Kopma) di Kota Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari segi ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas kajian ilmu pengetahuan mengenai pengaruh anggaran dan harga terhadap preferensi konsumen Kantin Koperasi Mahasiswa (Kopma) Kota Bandung.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut penelitian sejenis.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi khususnya, dan Fakultas



Pendidikan Ekonomi dan Bisnis serta Universitas Pendidikan Indonesia umumnya.

3. Memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya meningkatkan preferensi konsumen bagi masyarakat.